

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) melalui Penggunaan Kondom pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Wilayah Mangga Besar Jakarta Pusat Tahun 2014

The Relationship of Knowledge with The Behavior of The Prevention of Sexually Transmitted Diseases (STDS) through The Use of Condoms in Commercial Sex Workers (PSK) in The Mangga Besar of Central in 2014

Edward Syam

Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

E-mail: Edward.syam@yarsi.ac.id

KEYWORDS *knowledge, behavioural prevention of STDS, commercial sex workers (PSK)*

ABSTRACT *PSK is one of the most vulnerable groups are infected with sexually transmitted diseases (STDS). The Mangga Besar of Central Jakarta is a spread of PSK and place a night club which allows the occurrence of free sex behaviour and ultimately at risk against STDS. The purpose of this research is to know the relationship of knowledge with the behavior prevention of STDS on commercial sex workers (PSK) in The Mangga Besar of Central Jakarta in 2014. The method in this research is a survey that uses Cross-sectional method. The subjects in the research were 253 workers of commercial sex in The Mangga Besar of Central Jakarta. Data analysis use Chi Square test. The results of the research is known significant ($p = 0.011$ and $OR = 3.736$) 60.7% of commercial sex workers who perform preventive of STDS as well. This study is health counselling about PMS, increasing confidence the PSK, post messages about health prevention of STDS, and support health workers against commercial sex workers.*

PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah infeksi virus atau bakteri yang ditularkan melalui aktifitas seksual. Beberapa jenis Penyakit Menular Seksual hanya akan menginfeksi organ seksual/reproduksi penderita seperti

Gonore dan Klamidia, sementara beberapa jenis Penyakit kelamin lainnya seperti HIV, Hepatitis B dan Sifilis akan mengganggu fungsi tubuh secara umum. (Kemenkes RI, 2012).

WHO memperkirakan, 340 juta kasus baru PMS (sifilis, gonore, klamidia dan trikomoniasis) terjadi setiap tahun di seluruh dunia pada orang dewasa berusia

15-49 tahun dapat disembuhkan. Virus HIV dan AIDS ditemukan pertama kali pada tahun 1978 dengan diketahuinya jalur transmisi penyakit yang pada awalnya melalui jalur seksual. Berdasarkan data tahun 2006 dari WHO, penduduk dunia yang terinfeksi HIV dan AIDS mencapai 40 juta jiwa. Tahun 2010 WHO mencatat secara epidemiologik 42 juta orang hidup dengan virus HIV. Para ahli memproyeksikan akan ada tambahan baru 45 juta orang terinfeksi HIV di 126 negara berpenghasilan rendah dan menengah (*epidemic terkonsentrasi* atau *generalisasi*), bila dunia tidak berhasil menurunkan angka kesakitan secara cepat dan luas dengan upaya pencegahan secara global (Maramis 2007).

Pekerja seks komersial (PSK) merupakan salah satu kelompok paling rentan terinfeksi PMS di seluruh dunia saat ini. Epidemik HIV secara cepat menyerang populasi PSK dengan prevalensi di atas 65% di beberapa negara antara lain: India, Indonesia, Kamboja, dan Federasi Rusia (WHO & UNAIDS, 2005).

Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang paling tinggi angka penemuan kasus baru dan jumlah kumulatif penderita HIV/AIDS sebagai salah satu jenis dari PMS pada tahun 2011, yaitu sebanyak 1122 kasus baru dan jumlah kumulatif penderita sebanyak 5.117 kasus. Hal tersebut menggambarkan bahwa di DKI Jakarta sangat tinggi risiko terhadap penularan PMS. Salah satu penyebab tingginya penularan PMS tersebut adalah karena banyaknya tempat hiburan, sehingga penyebaran PMS juga makin cepat, disamping itu pola perilaku seks bebas dan banyaknya PSK yang memungkinkan para lelaki hidung belang untuk berperilaku seks bebas yang ada akhirnya dapat tertular atau menularkan PMS

tersebut. Di wilayah Jakarta Pusat khususnya di daerah Mangga Besar, terdapat banyak penyebaran PSK dan tempat-tempat klub malam yang memungkinkan terjadinya perilaku seks bebas dan pada akhirnya berisiko terhadap penularan PMS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pencegahan PMS oleh PSK sebagai orang yang paling berisiko perlu dilakukan. Karena belum pernah dilakukan penelitian di lokasi Mangga Besar Jakarta Pusat, maka dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di wilayah Mangga Besar Jakarta Pusat tahun 2014.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* (potong lintang) melalui pendekatan metode kuantitatif. Tujuannya untuk mendapatkan hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di wilayah Mangga Besar Jakarta Pusat tahun 2014. Populasi dari penelitian adalah seluruh Pekerja Seks Komersial (PSK) di wilayah Mangga Besar Jakarta Pusat, yaitu sebanyak 253 orang. Dalam hal ini total sampel ditentukan sebanyak 105 orang. Cara pengambilan sampel adalah dengan aksidental (*accidental sampling*) yaitu penentuan responden dilakukan dengan mengambil sampel yang kebetulan ada atau tersedia, sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

ISI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,7% responden PSK yang melakukan perilaku pencegahan PMS dengan baik dan 39,3% tidak melakukan

pencegahan PMS dengan baik. Data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan PMS

No	Perilaku Pencegahan PMS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Kurang	59	39,3
2	Baik	91	60,7
	Total	150	100,0

Data penelitian juga menunjukkan bahwa hampir seluruh responden PSK (93,3%) memiliki pengetahuan rendah, yang memiliki pengetahuan tinggi tentang perilaku pencegahan PMS hanya sebanyak 6,7% seperti ditampilkan pada Tabel 2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan Perilaku pencegahan PMS, dilakukan uji bivariat. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 3. Tabel.3 menunjukkan analisis hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan PMS. Perilaku pencegahan PMS pada responden yang berpengetahuan baik 78,9% lebih tinggi daripada perilaku pencegahan PMS pada responden yang berpengetahuan rendah 54,5%. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p adalah 0,013 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan PMS. Dari hasil analisis didapatkan juga nilai OR adalah 3,135 berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, berpeluang untuk melakukan pencegahan PMS 3,135

kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku, faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*) meliputi semua karakter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku dan faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku antara lain tokoh masyarakat, teman atau kelompok sebaya, peraturan, undang-undang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rendah	140	93,3
2	Tinggi	10	6,7
	Total	150	100,0

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan PMS

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan PMS				Total		Nilai p	OR (95%CI)
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	51	45,5	61	54,5	112	100,0	0,013	3,135
Baik	8	21,1	30	78,9	38	100,0		(1,321-7,439)
Total	59	39,3	91	60,7	150	100,0		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar 60,7% responden PSK yang melakukan perilaku pencegahan PMS baik di Wilayah Mangga Besar Jakarta Pusat dan responden PSK yang melakukan perilaku pencegahan PMS kurang sebanyak 39,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuni dan Nurhidayat (2009) yang mengatakan bahwa responden yang memiliki perilaku positif sebesar 86,1%.

Pada PSK menyadari bahwa dengan menggunakan kondom maka akan mencegah penularan PMS. Penggunaan kondom tidak hanya dapat mencegah kehamilan tetapi juga dapat mencegah PMS termasuk HIV/AIDS. Penggunaan kondom yang konsisten merupakan

perilaku yang efektif untuk mencegah penularan PMS.

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penerimaan seseorang terhadap suatu perilaku baru karena suatu rangsangan yang melalui proses kesadaran, merasa tertarik, menimbang, mencoba dan akhirnya subyek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2012).

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan PMS di Wilayah Mangga Besar Jakarta Pusat tahun 2014, perilaku pencegahan PMS pada responden yang berpengetahuan baik 78,9% lebih tinggi

daripada perilaku pencegahan PMS pada responden yang berpengetahuan rendah 54,5%. Hasil uji regresi logistik ganda menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan PMS ($p = 0,011$ dan $OR = 3,736$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Artika (2009) yang mengatakan bahwa pengetahuan perempuan PSK di Bendosari, Sukoharjo tentang penyakit menular seksual (PMS) termasuk dalam kategori cukup baik sebesar 70%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Juliastika (2012) di Kota Manado, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan penggunaan kondom pria pada WPS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : sebesar 60,7% PSK melakukan pencegahan PMS dengan baik, sedangkan 39,3% kurang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,011$ dan $OR = 3,736$) dengan perilaku pencegahan PMS.

Untuk meningkatkan perilaku pencegahan PMS pada PSK, sebaiknya meningkatkan promosi kesehatan (penyuluhan) di wilayah Mangga Besar Jakarta Pusat agar pengetahuan PSK dapat meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya perilaku pencegahan PMS yang dilakukan PSK.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik dan Macro International, 2007. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Calverton, Maryland, USA : BPS dan Macro International.

Depkes RI, 2006. *HIV/AIDS di Indonesia*. Dirjen P2PM Data Kesehatan. Jakarta.

Fink, George. 2007. *Encyclopedia of Stress Vol I*. 2nd ed. San Diego: Academic Press.

Hastono, Sutanto Priyo. 2008. *Analisis Data*. FKM URINDO. Jakarta

Juliastika, 2012. *Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap dan Tindakan Penggunaan Kondom Pria pada Wanita Pekerja Seks di Kota Manado*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.

Nurul Sri Wahyuni, Saiful Nurhidayat, 2009. *Pengetahuan PSK tentang PMS mempengaruhi perilaku psk dalam mencegah penularan pms di lokalisasi kedung banteng kecamatan sukorejo Ponorogo*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Notoadmodjo S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.

Pinem, Saroha, 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Penerbit Trans Info Media. Jakarta.

Prazariani, 2012. *Cegah HIV/AIDS Di Kalangan Remaja !!!!* <http://cegah-hiv-remaja.blogspot.com>. Akses tanggal 12 April 2014

Purwanto, H. 2008. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*
Jakarta: EGC

Wiknjosastro, 2005. *Ilmu Kebidanan*.
Yayasan Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo. Jakarta.